

E-ISSN: [2985-9433](https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i2), P-ISSN: [2985-9425](https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i2)

DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i2>

Received: 10 April 2023, Revised: 26 April 2023, Publish: 29 Mei 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



## Gaya Kepemimpinan di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitusalam

Sari Zaman Wulandari<sup>1</sup>, Syamsir<sup>2</sup>, Salsa Nabila<sup>3</sup>, Popy Mullya Putri<sup>4</sup>, Reza Seprina<sup>5</sup>, Navasha Hadiya Putri<sup>6</sup>, Nada Selfia Agustina<sup>7</sup>, Yusra Yazit<sup>8</sup>, Adinda Qawlam Desfa Sahfitri<sup>9</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [sarizamanwulandari@gmail.com](mailto:sarizamanwulandari@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [syamsirsaili@yahoo.com](mailto:syamsirsaili@yahoo.com)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [nabilasalsa145@gmail.com](mailto:nabilasalsa145@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [popymullyaputripopy@gmail.com](mailto:popymullyaputripopy@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [seprinareza@gmail.com](mailto:seprinareza@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [navashahadiyaputri@gmail.com](mailto:navashahadiyaputri@gmail.com)

<sup>7</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [nadaselfiaagustina@gmail.com](mailto:nadaselfiaagustina@gmail.com)

<sup>8</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [yazityusra@gmail.com](mailto:yazityusra@gmail.com)

<sup>9</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, [adindaqaulam@gmail.com](mailto:adindaqaulam@gmail.com)

Corresponding Author: Salsa Nabila<sup>1</sup>

**Abstract:** *The study aims to analyze the leadership style applied in the TPQ-TQA institute at Baitussalam Masjid and explore its impact on the quality of religious education delivered to children. The TPQ-TQA institution plays an important role in shaping the character and morality of children in society. The study used a semi-qualitative approach by interviewing TPQ-TQA leaders and teachers. Research results show that in TPQ-TQA institutions, there are variations in leadership styles applied by managers and teachers. Autocratic leadership styles are found in several institutions, where TPQ-TQA managers provide firm and strong guidance to teachers and students. Furthermore, there is also the use of a democratic leadership style, where TPQ-TQA managers involve teachers and students in decision-making and provide space for active participation. In addition, charismatic leadership styles are also found in the TPQ-TQA agency. Managers with this leadership style have a strong vision and inspire and encourage teachers and students to reach their full potential. Although there are variations of leadership styles applied in TPQ-TQA institutions, an effective leadership style is based on a combination of these three styles.*

**Keywords:** *Style of leadership, leadership*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan di lembaga TPQ-TQA Baitussalam Masjid Baitussalam serta mengeksplorasi pengaruhnya

terhadap kualitas pendidikan agama yang disampaikan kepada anak-anak. Lembaga TPQ-TQA memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan semi-kualitatif dengan mewawancarai pemimpin dan pengajar TPQ-TQA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lembaga TPQ-TQA, terdapat variasi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pengelola dan pengajar. Gaya kepemimpinan otokratis ditemukan dalam beberapa lembaga, di mana pengelola TPQ-TQA memberikan arahan yang tegas dan kuat kepada pengajar dan siswa. Selanjutnya, terdapat juga penggunaan gaya kepemimpinan demokratis, di mana pengelola TPQ-TQA melibatkan pengajar dan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan ruang untuk partisipasi aktif. Selain itu, gaya kepemimpinan karismatik juga ditemukan lembaga TPQ-TQA. Pengelola dengan gaya kepemimpinan ini memiliki visi yang kuat, menginspirasi, dan mendorong pengajar dan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Meskipun terdapat variasi gaya kepemimpinan yang diterapkan di lembaga TPQ-TQA, gaya kepemimpinan yang efektif didasarkan pada kombinasi dari ketiga gaya tersebut.

**Kata Kunci:** gaya kepemimpinan, kepemimpinan

---

## PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kalam Allah yang berbentuk mukjizat yang diturunkan olehnya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantar Rasul terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah. Diantara keistimewaan Al- Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal. Al- Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-qur'an bukan sekedar memuat petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan membaca pada setiap generasi. Dalam membaca Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara AlQur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Membaca Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al- Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al- Qur'an dengan membaca, memahami dan mengamalkan kandungannya.

Menurut Sudarwan, mengutip pendapat Oteng Sutisna, kepemimpinan merupakan kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan semua perbuatan dapat membangkitkan kerja sama kearah tercapainya tujuan. Menurut Peter bahwa kepemimpinan itu merupakan proses dimana individu mempengaruhi sekelompok individu lain untuk mencapai tujuan bersama dengan beberapa komponen yaitu; kepemimpinan merupakan proses, kepemimpinan melibatkan pengaruh, kepemimpinan terjadi dalam kelompok, dan kepemimpinan melibatkan tujuan bersama. Sementara itu Hani Handoko yang mengutip pendapat Stoner mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya, dan implikasinya. Jadi, kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, mengelola, mendorong, mengerakan dan mengarahkan orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan demi tercapainya tujuan.

Kepemimpinan ideal identik dengan kepemimpinan masa depan, seperti pendapat Sheila Murray Bethel dalam bukunya yang berjudul : “Making A Difference”, terdapat 13 (tiga belas) sifat, antara lain Memiliki visi dan misi; b. Memiliki strategi dan pemikiran yang mampu memikat orang lain; d. Memiliki etika untuk membangun kepercayaan anak buah; d. Mampu menciptakan perubahan untuk masa depan; e. Peka untuk menciptakan loyalitas; f. Berani mengambil resiko, g. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan; h. Mampu mengambil keputusan yang bijaksana; i. Mampu berkomunikasi secara efektif; j. Mampu membangun tim; k. Memiliki keberanian bertindak; l. Memiliki komitmen yang kuat, dan m. Memiliki sifat jujur.

Dalam kenyataannya di TPQ-TQA Masjid Baitussalam gaya kepemimpinan yang diterapkan sudah sesuai dengan harapan/kondisi ideal yg diharapkan oleh peneliti, dimana terlihat dari pelaksanaan tugas yang sudah bertanggungjawab dalam pengelolaan SDM TPQ-TQA Masjid Baitussalam dan terwujudnya tujuan dari TPQ-TQA Masjid Baitussalam.

TPQ-TQA Masjid Baitussalam merupakan salah satu tempat kehidupan bersama yang membutuhkan gerak dan langkah cepat dan tepat dalam mencapai sasaran yang menjadi tujuan bersama dengan hasil yang maksimal dalam membaca Al-Qur'an, kondisi ini membutuhkan pemimpin dengan visi dan misi yang dapat menggerakkan seluruh sistem manajemen lembaga secara cepat dan tepat. Langkah-langkah strategis yang tanpa henti untuk keberlanjutan gerak semua elemen dan unsur dalam organisasi untuk menyelesaikan pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien merupakan bagian inti dari kontinuitas hasil capaian target yang ditetapkan dengan satu komando dari seorang pemimpin.

TPQ-TQA Masjid Baitussalam juga merupakan suatu wadah yang memberikan suatu perhatian kepada para pembaca Alquran dalam membaca Al-Qur'an. Pemimpin TPQ-TQA Masjid Baitussalam memberikan bimbingan terhadap para pembaca Al-Qur'an, jadi seluruh kegiatan tidak lepas dari bimbingan seorang pemimpin.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang gaya kepemimpinan di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitussalam yang berada di Jl. Cendrawasih. Oleh karena itu untuk mengetahui gaya kepemimpinan di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitussalam tersebut peneliti dengan mengambil judul " Gaya Kepemimpinan di Lembaga TPQ-TQA Baitussalam Masjid Baitussalam".

Kepemimpinan merupakan serangkaian kemampuan sifat-sifat kepribadian, termasuk kemampuan untuk melakukan tugas yang diberikan kepada seorang pemimpin secara positif dan antusias, kegembiraan batin, dan otoritas yang digunakan sebagai sarana untuk meyakinkan pemimpin bahwa mereka tidak dipaksa.

Konsep kepemimpinan erat kaitannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi dan hubungan.

Menurut Robbins, "Pemimpin (leader) adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Kepemimpinan (leadership) merupakan proses memimpin sebuah kelompok itu dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin. Menurut Taryaman secara umum dapat dikatakan bahwa "Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok individu untuk saling bekerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi". Sedangkan Menurut Sutrisno, "Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.

Para ahli tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan sangat penting bagi terselenggaranya fungsi manajemen. Kepemimpinan adalah sebuah perilaku yang memiliki

suatu tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Jadi kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan bawahan agar mau bekerja dengan kemauan dirinya sendiri dengan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode semi-kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada penalaran berdasarkan realitas sosial objektif. Penerapan metode kualitatif bertujuan agar lebih mudah dipahami realitas ganda menghadirkan esensi antara tulisan dan realitas di lapangan. Penulis menggunakan data metode ini dengan harapan penulis dapat mendeskripsikan dan menelaah kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian yang dilakukan di Masjid Baitusalam, Jl. Cendrawasih, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara. Objek dalam penelitian ini adalah "Gaya Kepemimpinan di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitusalam". Subjek dalam penelitian ini adalah Pemimpin, dan beberapa guru di TPQ-TQA Masjid Baitusalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi melalui pengamatan, wawancara dengan mewawancarai beberapa narasumber, dan juga studi dokumentasi, dengan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden di tempat responden melakukan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gaya Kepemimpinan di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitusalam**

Setelah kami melakukan penelitian di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitusalam, terdapat beberapa gaya yang digunakan yaitu :

#### **1. Gaya Kepemimpinan Otokratis**

Kepemimpinan otokratis pada umumnya tidak memberikan wewenang pada karyawan dalam mengambil keputusan. Yang berhak mengambil keputusan adalah atasan atau manajer yang berwenang. Sifat positif dalam kepemimpinan otokratis adalah dari sisi kecepatan pengambilan keputusan.

Penerapan gaya kepemimpinan ini terlihat ketika pemimpin TPQ-TQA cepat dalam pengambilan keputusan seperti membuat peraturan jam masuk, peraturan mengenai pelanggaran kecil misalnya siswa yang terlambat akan di hukumi untuk menyusun sandal, dan peraturan-peraturan kecil lainnya.

#### **2. Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada koordinasi tugas dan penekanan rasa tanggung jawab internal atau diri sendiri dengan menciptakan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada individu pemimpin, akan tetapi kekuatan kepemimpinan terletak pada partisipasi aktif dari partisipasi dari setiap kelompok.

Penerapan gaya kepemimpinan ini terlihat ketika pemimpin TPQ-TQA mendiskusikan atau bermusyawarah ketika membuat suatu kebijakan dan peraturan dengan guru seperti :

- a. Menaikan uang SPP murid dan pembayarannya setiap tanggal 10.
- b. Cara berpakaian (seperti hari senin sampai rabu pakaian resmi kota padang, Kamis sampai minggu hijau)
- c. Menyelesaikan masalah (seperti masalah perkelahian, diselesaikan di kelas dan melibatkan orang tua siswa)
- d. Pembagian tugas guru dalam mengajar.
- e. Disiplin masuk dan pulang, guru harus sudah hadir 5-10 menit sebelum kegiatan mengajar dimulai.
- f. Siswa yang tidak hadir selama tiga hari berturut-turut di beri surat teguran. Jika sudah sepuluh hari dan tetap tidak hadir maka, akan diberhentikan.
- g. Menentukan persyaratan penerimaan guru di TPQ seperti, bisa membaca al-qur'an, mampu mempengaruhi murid, memiliki bakat, di tes dan diberi waktu dua kali masuk ke kelas, dan mampu menguagai kelas.

### 3. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Gaya kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin menunjukkan antusiasme tinggi pada tim, dan mendorong tim dengan sangat bersemangat.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan ibu Titin, ia mengatakan bahwa, pemimpin TPQ merupakan orang yang tegas, bijak, dan bersemangat ketika memimpin dan juga mengajar, dan mampu mempengaruhi murid dan guru agar bisa mematuhi peraturan.

## **Efektifitas gaya kepemimpinan yang diterapkan di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitussalam**

### 1. Memiliki Visi dan Misi

#### a. Visi

Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitussalam mempunyai visi untuk “ Membentuk generasi Qur'ani, yang dapat dan mampu mengenal, membaca, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-qur'an.

#### b. Misi

Misi Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitussalam Yaitu :

- 1) Memberantas buta huruf Al-qur'an
- 2) Mengenalkan dan menanamkan Al-qur'an sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini
- 3) Ammarma'rufnahimunkan

### 2. Tujuan

Al-qur'an Masjid Baitussalam adalah pendidikan non-formal, tentang baca tulis Al-qur'an tingkat dasar, dan sebagai pemantap pendidikan agama Islam ditingkat TK dan Sekolah Dasar (SD), dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT.
- c. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- d. Membiasakan hafalan, surat-surat pendek dan do'a-do'a harian sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menjadikan anak yang taat kepada Allah SWT dan berbakti kepada Orang Tua

## **Cara Pemimpin Memperkuat Keistiqomahan dalam Membaca Al-Qur'an Peserta didik di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitusalam**

### **1. Mengingatn tentang akhirat**

Al Quran merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan kepada jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia agar berpegang teguh pada Al Quran untuk selamat di Dunia dan Akhirat. Dengan selalu mengingatkan tentang akhirat, membuat murid takut untuk tidak membaca al-qur'an sehingga cara ini mampu menjaga keistiqomahan murid dalam membaca al-qur'an.

### **2. Melibatkan Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak. Orang tua sebagai pendidik adalah kodrati. Begitu sepasang suami istri dikaruniai anak, begitu pula sebutan orang tua sebagai pendidik di berikan. Dengan kesadaran yang mendalam disertai rasa cinta kasih, orang tua mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. Cara yang bisa dilakukan orang tua yaitu :

- a. Mengenalkan huruf dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Mengajarkan tata cara menulis huruf dan bacaan Al- Qur'an.
- c. Menyuruh anak membaca dan menghafalkan bacaan ayat- ayat Al-Qur'an.
- d. Mengecek mengenai benar tidaknya anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Membiasakan seluruh anggota keluarga untuk membaca Al-Qur'an secara berjamaah dan bergantian dalam waktu rutin.
- f. Mengajarkan Al-Qur'an juga kepada sanak kerabat atas tetangga terdekat serta masyarakat sekitar.
- g. Melatih dan membiasakan untuk mengamalkan isi Al- Qur'an secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan masing-masing

### **3. Memberikan Reward**

Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitusalam selalu memberi penghargaan, memberi hadiah pada murid untuk prestasinya. Reward diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi- prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan. Contoh memberi buku dan perlengkapan tulis lainnya.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah kami lakukan mengenai “ Gaya Kepemimpinan Di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitusalam” dapat dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang di terapkan dilembaga TPQ Masjid Baitusalam yang pertama yaitu gaya kepemimpinan otokratis yang terlihat ketika pemimpin TPQ-TQA cepat dalam pengambilan keputusan seperti membuat peraturan jam masuk, peraturan mengenai pelanggaran kecil misalnya siswa yang terlambat akan di hukum untuk menyusun sandal, dan peraturan-peraturan kecil lainnya. Yang kedua gaya kepemimpinan demokratis terlihat ketika pemimpin TPQ-TQA mendiskusikan atau bermusyawarah ketika membuat suatu kebijakan dan peraturan dengan guru. Yang ketiga gaya kepemimpinan karismatik, dimana pemimpin TPQ-TQA merupakan orang yang tegas, bijak, dan bersemangat ketika memimpin dan juga mengajar, dan mampu mempengaruhi murid dan guru agar bisa mematuhi peraturan. Efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan di Lembaga TPQ-TQA Masjid Baitussalam yaitu memiliki visi misi, mempunyai tujuan, dan tahu bagaimana mereka bekerja sebagai seorang pemimpin dan guru. Cara yang digunakan pemimpin ununtuk memperkuat keistiqomahan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik di Lembaga TPQ-TQA Masjid

Baitussalam yaitu selalu mengingatkan tentang akhirat, melibatkan orang tua, dan memberikan reward.

Peneliti ini merekomendasikan agar didalam gaya kepemimpinan di TPQ-TQA Masjid Baitussalam lebih dipertahankan dan ditingkatkan terkait tugas dan fungsinya, agar dapat berjalan dengan maksimal, efektif serta efisien demi tercapainya tujuan di TPQ-TQA Masjid Baitussalam, kepemimpinan di TPQ-TQA Masjid Baitussalam supaya terus dilaksanakan yang bertujuan demi kemajuan dan berkembangnya TPQ-TQA Masjid Baitussalam menjadi lebih baik serta selalu melaksanakan perbaikan-perbaikan demi terciptanya TPQ-TQA Masjid Baitussalam yang berdampak pada peningkatan profesionalisme pemimpin dan guru serta terciptanya murid-murid yang berakhlakul karimah dan lebih berprestasi untuk kedepannya.

## **REFERENSI**

- Ajefri Feska.2017. Efektivitas Kepemimpinan dalam Manajemen berbasis sekolah, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam. Vol.7, No. 7
- Afandi Rahman. Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. Jurnal INSANIA. Vol. 18, No. 1
- Ibid., Dermawan Wibisono, Panduan Penyusunan Sekripsi, Tesis dan Desertasi, (Yogyakarta: Andi, 2013)
- Ibrahim, Hasanudin. 2022. Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren. Jurnal Administrative Science. Vol. 3, No. 1
- Kompri. (2018). Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren. Jakarta: Prenada media Group.
- Kurniadi Didin dan Imam Machli. (2012). Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Patimah Siti. ( 2015) Manajemen Kepemimpinan Islam. Bandung:Alfabeta.
- Salsabilla, Beta, et al. "Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan." Jurnal Pendidikan Tambusai 6.2 (2022): 9979-9985
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta,2010).
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardani Kusuma Ari, Taufiq Husniong. 2020. Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. Jurnal Moderat. Vol. 6, No. 3.